

Kerja Kedamaian di Semua Lapisan

written by Harakatuna



Refleksi Hari [Perdamaian](#) Internasional setiap tanggal 21 September menjadi momentum bagi kita semua untuk kembali menguatkan tekad membangun kehidupan yang penuh kedamaian dan keamanan, tanpa kekerasan, serta perang. Upaya menciptakan kehidupan masyarakat Indonesia yang tentram pada dasarnya merupakan tugas seluruh elemen masyarakat.

Pemerintah, dengan segala lembaga dan perannya, tak bisa bekerja sendirian untuk mengupayakan kehidupan yang aman dan damai tanpa kesadaran dari seluruh lapisan masyarakat. Begitu juga, masyarakat akan sulit mengupayakan kehidupan damai seutuhnya jika tak didukung oleh pelbagai peraturan yang tepat dari pemerintah. Diperlukan kesadaran bersama, juga gerak atau kerja bersama untuk bahu-membahu dan gotong-royong menciptakan [kedamaian](#).

Dalam konteks bangsa Indonesia, di mana masyarakatnya terdiri dari beragam latar belakang suku, ras, agama, golongan, dan sebagainya, untuk menciptakan perdamaian diperlukan satu pemersatu yang bisa mengikat keragaman tersebut dalam satu konsensus bersama. Kita tentu sepakat, pemersatu tersebut tak lain

adalah dasar negara kita: [Pancasila](#).

[Pancasila](#) yang disusun para pendiri bangsa merupakan suatu pedoman yang akan memandu masyarakat Indonesia yang majemuk tersebut agar bisa tetap bergandengan tangan secara harmonis dan melangkah ke depan membangun bangsa. Pancasila mampu mengikat dan mengakomodir semua elemen dan semua kelompok di Tanah Air, menjadi satu kesatuan bangsa dengan nama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Artinya, Pancasila merupakan jalan penting untuk menciptakan kedamaian di bumi Indonesia.

[Pancasila](#) sebagai jalan damai berarti bagaimana menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir Pancasila agar bisa tertanam, meresap dalam batin tiap warga negara Indonesia. Sehingga, yang muncul dari setiap individu adalah sikap-sikap dan tindakan-tindakan yang menunjang terwujudnya kedamaian. Sikap-sikap yang menunjang terciptanya kedamaian, di antaranya adalah toleran, ramah, persaudaraan, dan gotong royong atau kebersamaan. Jika masing-masing individu dan semua kelompok masyarakat Indonesia memiliki hal tersebut, bisa dibayangkan bagaimana kehidupan yang damai akan tercipta.

Kerja Kedamaian

Seperti disinggung di awal, bahwa diperlukan gerak atau kerja bersama dari semua lapisan masyarakat untuk menciptakan kehidupan sosial yang damai. Itu artinya, semua lapisan dan semua elemen masyarakat, mulai dari para pemimpin, baik di pusat maupun di daerah, para anggota dewan, akademisi, intelektual, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh adat yang berpengaruh di masyarakat, sampai seluruh masyarakat tanpa terkecuali, harus bergerak dan bekerja bersama untuk mengupayakan terciptanya [kedamaian](#).

Bagi para pemimpin, kerja untuk menciptakan perdamaian menjadi tugas penting yang menjadi bagian dari setiap kebijakan yang dikeluarkannya. Pemimpin diharapkan memiliki ketegasan sekaligus kebijaksanaan dan kearifan dalam memandang setiap konflik dan perselisihan yang terjadi di masyarakat, sehingga bisa menjadi penengah dan pendamai. Dalam hal ini, sikap adil seorang pemimpin menjadi hal paling berpengaruh terhadap terciptanya kedamaian di masyarakat. Sebab, ketika pemimpin tak mampu berlaku adil, itu akan mudah menciptakan kecemburuan sosial dan memantik pertikaian di masyarakat, sehingga kehidupan

akan semakin jauh dari [kedamaian](#).

Di samping melalui kebijakannya, peran seorang pemimpin dalam kerja [kedamaian](#) adalah memberi teladan atau contoh. Segala bentuk sikap, ucapan, dan tindakan seorang pemimpin harus mendukung upaya menciptakan [kedamaian](#). Dengan kata lain, sikap, ucapan, dan tindakan pemimpin harus penuh kebijaksanaan dan kearifan, sehingga tak mudah memancing pertikaian dan kontroversi, baik bagi bawahannya maupun di masyarakat secara luas.

Kemudian, bagi kaum intelektual, akademisi, tokoh-tokoh masyarakat, maupun tokoh agama atau tokoh adat yang berpengaruh di masyarakat, kerja kedamaian juga harus dipancarkan lewat segala bentuk karya, ucapan, dan dakwahnya pada masyarakat. Sebab, mereka ini adalah para panutan yang berinteraksi dengan masyarakat langsung, sehingga diharapkan menjadi ujung tombak penyebar [kedamaian](#). Seorang tokoh agama misalnya, harus menyadari akan pentingnya menyampaikan dakwah secara damai. Dakwah yang penuh kerendahan hati, mengajak untuk bertawadhu' dan menyebarkan rahmat, kasih sayang dan cinta pada sesama manusia, bukan dakwah yang menyebarkan kebencian kepada umat lain.

Di kalangan masyarakat secara umum, kerja menciptakan kedamaian bisa dilakukan lewat pelbagai kegiatan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang bisa memupuk rasa persaudaraan dan persatuan seperti gotong-royong kerja bakti, budaya bergantian menjaga keamanan lingkungan atau ronda, serta pelbagai bentuk pertemuan atau perkumpulan rutin di tingkat RT untuk memperkuat silaturahmi dan persaudaraan. Jika semua kegiatan tersebut terus dibudayakan dan diperkuat tanpa membedakan latar belakang dan perbedaan di masyarakat, tentu akan berkontribusi positif terhadap terciptanya kehidupan yang [harmonis](#) dan damai di masyarakat.

Jika semua elemen tersebut, mulai dari pemimpin, para tokoh atau panutan, sampai seluruh masyarakat luas bisa mengupayakan terciptanya perdamaian lewat peran dan tugasnya di lingkungan masing-masing, tentu perdamaian bangsa ini akan bisa tercipta. Sebab, pada dasarnya semua elemen tersebut saling terkait dan memengaruhi, sehingga perlu sinergi dan kekompakan bersama untuk mewujudkan kehidupan yang damai. Jika seluruh elemen masyarakat kompak dalam kerja membangun perdamaian, maka Indonesia akan kebal dari pengaruh-pengaruh negatif yang mengancam keutuhan bangsa, seperti ancaman

paham [ekstremisme](#), [radikalisme](#), dan paham-paham berbahaya lainnya.

Oleh: Al-Mahfud

Penulis, adalah Lulusan STAIN Kudus.